

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Tanda-Tanda Persalinan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Di Griya Husada Sidoarjo

Education on the Signs of Labor to Increase the Knowledge of Pregnant Women in the Third Trimester at Griya Husada Sidoarjo

Sulis Indriyawati*, Bima Suryantara, Lidia F

**Program Studi Kebidanan Program Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta*
indsulis94@gmail.com*

Abstract

Background: Maternal and infant health is one of the main indicators of the success of a country's health development. The ability of pregnant women to recognize the signs of labor is an important part of preparedness for childbirth. Lack of understanding about real labor, false contractions, rupture of membranes, and danger signs can cause delays in seeking help. This activity aims to increase the knowledge of pregnant women in the third trimester after being provided with education about the signs of labor. Participants were 27 pregnant women in the third trimester at Griya Husada Sidoarjo. Education was provided through counseling, interactive discussions, demonstrations, questions and answers, PowerPoint presentations, and leaflets. Knowledge was measured using a questionnaire containing 20 statements before and after education. Results: The average knowledge score before education was 72.41, while after education it increased to 98.70. Conclusion: There was a significant increase in knowledge after providing education about the signs of labor. Structured education using visual media and interactive discussions can be a promotive strategy to strengthen the readiness of pregnant women in the third trimester in recognizing the signs of labor and danger signs.

Keywords: *Health Education, Pregnant Women, Knowledge, Signs Of Labor, Third Trimester.*

Abstrak

Latar belakang: Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda persalinan merupakan bagian penting dari kesiapan menghadapi persalinan. Kurangnya pemahaman mengenai persalinan sesungguhnya, kontraksi palsu, pecahnya ketuban, dan tanda bahaya dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III setelah diberikan edukasi mengenai tanda-tanda persalinan. Peserta berjumlah 27 ibu hamil trimester III di Griya Husada Sidoarjo. Edukasi diberikan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, tanya jawab, PowerPoint, dan leaflet. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner berisi 20 pernyataan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil: Rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 72,41, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 98,70. Kesimpulan: Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi tanda-tanda persalinan. Edukasi terstruktur dengan media visual dan diskusi interaktif dapat menjadi salah satu strategi promotif untuk memperkuat kesiapan ibu hamil trimester III dalam mengenali tanda persalinan dan tanda bahaya.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Ibu Hamil, Pengetahuan, Tanda-Tanda Persalinan, Trimester III.

Penulis Korespondensi: Sulis Indriyawati

Resive :22 Agustus 2026 Revised :24 September 2026 Accept :25 September 2026 Publish :25 September 2026

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Upaya peningkatan kesehatan ibu tidak hanya difokuskan pada pelayanan saat persalinan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan ibu selama masa kehamilan, terutama pada trimester III sebagai periode menjelang persalinan. Salah satu aspek penting yang perlu dipahami oleh ibu hamil adalah kemampuan mengenali tanda-tanda persalinan secara dini. Pengetahuan yang baik mengenai tanda-tanda persalinan memungkinkan ibu mengambil keputusan yang tepat untuk segera memperoleh pertolongan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat mencegah keterlambatan penanganan dan menurunkan risiko komplikasi pada ibu maupun bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2023 sekitar 260.000 perempuan di dunia meninggal akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berkembang dan berkaitan dengan komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah atau ditangani melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, akses pelayanan kesehatan yang memadai, serta penanganan yang tepat waktu. Dalam konteks ini, pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda persalinan dan tanda bahaya obstetri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan secara segera.

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan. Berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk Tahun 2020, AKI Indonesia tercatat sebesar 189 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB mencapai 16,85 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2024). Angka tersebut masih berada di atas target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menargetkan AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Tingginya AKI tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk komplikasi kehamilan dan persalinan, keterlambatan memperoleh pertolongan, keterbatasan akses pelayanan, serta faktor sosial dan ekonomi.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya mencegah keterlambatan penanganan adalah tingkat pengetahuan ibu hamil yang belum optimal. Ibu yang kurang memahami tanda-tanda persalinan dan tanda bahaya obstetri dapat mengalami kesulitan dalam menentukan apakah keluhan yang dirasakan merupakan tanda persalinan sesungguhnya, kontraksi palsu, atau kondisi yang memerlukan penanganan segera. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu menunda menghubungi tenaga kesehatan atau menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Keterlambatan dalam mengenali kondisi yang membutuhkan pertolongan dapat berlanjut pada keterlambatan pengambilan keputusan dan keterlambatan memperoleh pelayanan obstetri yang tepat. Apabila komplikasi tidak segera ditangani, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kesakitan maupun kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu bagian penting dalam upaya promotif dan preventif untuk mengurangi risiko keterlambatan penanganan.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah dengan jumlah ibu hamil yang cukup tinggi sehingga memerlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan maternal. Meskipun cakupan pelayanan antenatal telah meningkat, masih dijumpai ibu hamil yang belum memahami secara benar tanda-tanda persalinan normal, perbedaan antara kontraksi palsu dan kontraksi persalinan, kapan harus segera menuju fasilitas kesehatan, serta tanda bahaya yang memerlukan rujukan segera. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan memperoleh pelayanan obstetri yang tepat.

Desa Cemengbakalan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kelompok ibu hamil aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil observasi awal dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

wawancara dengan bidan serta kader kesehatan setempat, masih ditemukan ibu hamil trimester III yang belum memahami secara optimal mengenai tanda-tanda persalinan, seperti kontraksi yang teratur, keluarnya lendir bercampur darah (bloody show), pecahnya ketuban, maupun perubahan fisiologis menjelang persalinan. Sebagian ibu hamil juga masih mengalami kecemasan karena belum mampu membedakan tanda persalinan sesungguhnya dengan kontraksi palsu (false labor), sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam mencari pertolongan ataupun kunjungan yang terlalu dini ke fasilitas kesehatan.

Ibu hamil trimester III berada pada fase akhir kehamilan yang semakin mendekati persalinan. Pada periode ini, ibu perlu memahami tanda persalinan sesungguhnya, seperti kontraksi yang teratur dan semakin kuat, keluarnya lendir bercampur darah (bloody show), serta pecahnya ketuban. Selain itu, ibu perlu mengetahui tanda bahaya, antara lain perdarahan, penurunan gerakan janin, kejang, sakit kepala hebat disertai gangguan penglihatan, dan nyeri perut hebat yang menetap. Pemahaman terhadap tanda-tanda tersebut penting agar ibu dapat segera menghubungi tenaga kesehatan atau menuju fasilitas pelayanan kesehatan ketika terjadi kondisi yang memerlukan penanganan. Edukasi mengenai tanda-tanda persalinan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam mengenali awal persalinan. Ibu hamil yang memperoleh edukasi secara terstruktur memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi tanda persalinan, mengenali kondisi kegawatdaruratan obstetri, serta mengambil keputusan yang tepat untuk segera mencari pertolongan tenaga kesehatan. Edukasi juga dapat membantu meluruskan pemahaman yang kurang tepat mengenai kontraksi palsu, tanda persalinan, dan kondisi yang memerlukan rujukan segera. Dengan demikian, edukasi mengenai tanda-tanda persalinan menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang penting dalam mendukung keselamatan ibu dan bayi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan pengetahuan ibu hamil trimester III melalui kegiatan edukasi mengenai tanda-tanda persalinan. Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang perubahan fisiologis menjelang persalinan, mengenali tanda-tanda persalinan sesungguhnya, membedakan kontraksi palsu dengan kontraksi persalinan, memahami tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera, serta meningkatkan kesiapan dalam mencari pertolongan kesehatan secara tepat waktu.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul “Optimalisasi Edukasi Tanda-Tanda Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Desa Cemengbakalan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.” Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda persalinan sehingga mampu mengenali awal persalinan secara tepat, mengambil keputusan yang cepat untuk memperoleh pelayanan kesehatan, serta berkontribusi dalam upaya mengurangi keterlambatan penanganan dan menurunkan risiko komplikasi, angka kesakitan, dan angka kematian ibu maupun bayi.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Optimalisasi Edukasi Tanda-Tanda Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Desa Cemengbakalan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo” dilaksanakan pada 6 September 2026 di Resto Ji Poek DW dengan sasaran 27 ibu hamil trimester III. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai tanda-tanda persalinan, tanda bahaya kehamilan dan persalinan, serta kesiapan memperoleh pertolongan tenaga kesehatan secara tepat waktu. Kegiatan diawali dengan registrasi, penjelasan tujuan, dan pemberian pretest menggunakan kuesioner 20 pernyataan benar-

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

salah yang mencakup pengertian dan tahapan persalinan, karakteristik kontraksi, *bloody show*, pecahnya ketuban, tanda bahaya obstetri, dan persiapan persalinan.

Edukasi diberikan melalui ceramah interaktif menggunakan media PowerPoint yang disusun dengan bahasa sederhana, teks singkat, gambar ilustrasi, tabel perbandingan, dan poin-poin penting. Materi meliputi proses persalinan, perubahan menjelang persalinan, tanda-tanda persalinan seperti kontraksi yang semakin teratur, kuat, dan sering, *bloody show*, pecahnya ketuban, serta perbedaan kontraksi palsu (*false labor*) dan kontraksi persalinan. Materi juga menekankan kondisi yang mengharuskan ibu menghubungi tenaga kesehatan atau segera menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Selain PowerPoint, peserta diberikan leaflet yang berisi ringkasan tanda persalinan, perbedaan kontraksi, tanda bahaya, persiapan persalinan, serta anjuran memperoleh pertolongan tenaga kesehatan sehingga dapat digunakan kembali oleh ibu dan keluarga di rumah.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta kekhawatiran peserta. Tenaga kesehatan memberikan klarifikasi terhadap informasi yang kurang tepat mengenai kontraksi, pecahnya ketuban, *bloody show*, dan kondisi yang memerlukan pemeriksaan segera. Peserta juga diberikan edukasi mengenai persiapan ibu dan keluarga, transportasi, pendamping persalinan, perlengkapan persalinan, serta lokasi dan akses fasilitas pelayanan kesehatan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan posttest menggunakan kuesioner yang sama dengan pretest untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian hasil posttest dibandingkan dengan pretest untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kegiatan edukasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan edukasi mengenai tanda-tanda persalinan diikuti oleh 27 ibu hamil trimester III. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (77,8%). Berdasarkan paritas, peserta terbanyak merupakan primipara sebanyak 16 orang (59,3%), sedangkan multipara sebanyak 11 orang (40,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar peserta memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 15 orang (55,6%), sedangkan 12 orang (44,4%) memiliki pendidikan tinggi. Tidak terdapat peserta dengan pendidikan terakhir SMP maupun peserta berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun pada kategori yang ditetapkan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Berdasarkan Usia, Paritas, dan Pendidikan (n=27)

	Kategori	n	%
Usia	<20 tahun	0	0,0
	20–35 tahun	21	77,8
	>35 tahun	6	22,2
Paritas	Primipara	16	59,3
	Multipara	11	40,7
	Grandemultipara	0	0,0
Pendidikan	SMP	0	0,0
	SMA	15	55,6

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pendidikan tinggi	12	44,4
Total	27	100

Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan kuesioner yang terdiri atas 20 pertanyaan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi.

Tabel 2. Statistik Skor Pengetahuan Peserta Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Statistik	Pretest	Posttest
N	27	27
Mean	72,41	98,70
Median	75,00	100,00
Standar deviasi	10,13	2,23
Minimum	55	95
Maximum	90	100

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 72,41 pada pretest menjadi 98,70 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 26,29 poin. Median skor juga meningkat dari 75,00 menjadi 100,00. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 55 menjadi 95, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 90 menjadi 100. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti edukasi, skor pengetahuan peserta berada pada rentang yang lebih tinggi. Penurunan standar deviasi dari 10,13 menjadi 2,23 menunjukkan bahwa skor peserta pada posttest lebih homogen dibandingkan dengan skor pada pretest. Dengan kata lain, setelah mendapatkan materi edukasi, kesenjangan skor pengetahuan antarpeserta menjadi lebih kecil.



Gamabr 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Tanda-Tanda Persalinan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian edukasi dengan baik. Pelaksanaan edukasi menggunakan media PowerPoint dan leaflet, yang didukung dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan materi mengenai tanda-tanda persalinan yang membutuhkan penyampaian informasi secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh ibu hamil trimester III.

Media PowerPoint digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi. Materi disajikan secara sistematis menggunakan kombinasi teks, poin-poin penting, dan gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan tanda-tanda persalinan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian persalinan, tanda-tanda persalinan, karakteristik kontraksi, perbedaan kontraksi palsu dan kontraksi persalinan, bloody show, pecahnya ketuban, tanda bahaya obstetri, persiapan persalinan, serta waktu yang tepat untuk menghubungi tenaga kesehatan atau menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Penggunaan gambar dan ilustrasi dalam PowerPoint membantu memperjelas informasi yang disampaikan secara verbal sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi.

Selain PowerPoint, peserta diberikan leaflet sebagai media edukasi tertulis yang dapat dibawa pulang. Leaflet berisi ringkasan materi mengenai tanda-tanda persalinan, karakteristik kontraksi, perbedaan kontraksi palsu dan kontraksi persalinan, tanda bahaya, persiapan persalinan, serta kapan ibu perlu menghubungi tenaga kesehatan atau datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pemberian leaflet memungkinkan peserta untuk membaca kembali materi setelah kegiatan selesai dan dapat menjadi bahan pengingat bagi ibu maupun keluarga.

Penggunaan PowerPoint dan leaflet memberikan bentuk penyampaian informasi yang saling melengkapi. PowerPoint membantu menyampaikan materi secara terstruktur dan visual selama kegiatan berlangsung, sedangkan leaflet memberikan sumber informasi tertulis yang dapat dipelajari kembali secara mandiri. Media tersebut juga mendukung proses diskusi dan tanya jawab karena peserta dapat mengacu pada materi yang telah disampaikan selama kegiatan. Selain penyampaian materi menggunakan PowerPoint dan leaflet, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, pertanyaan, kekhawatiran, maupun informasi yang sebelumnya diperoleh dari keluarga atau sumber lainnya. Tenaga kesehatan memberikan klarifikasi terhadap informasi yang kurang tepat, terutama mengenai kontraksi palsu, tanda-tanda persalinan, pecahnya ketuban, tanda bahaya, serta waktu yang tepat untuk mendapatkan pertolongan.

Secara keseluruhan, penggunaan PowerPoint dan leaflet memberikan variasi media dalam proses edukasi, sedangkan diskusi interaktif dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Kombinasi media dan metode tersebut mendukung penyampaian materi secara lebih terstruktur serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh dan mengulang kembali informasi mengenai tanda-tanda persalinan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai tanda-tanda persalinan yang diikuti oleh 27 ibu hamil trimester III menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 72,41 pada pretest menjadi 98,70 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 26,29 poin. Pelaksanaan edukasi menggunakan media PowerPoint dan leaflet yang dipadukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. PowerPoint membantu menyampaikan materi secara sistematis dan visual, sedangkan leaflet menjadi media informasi tertulis yang dapat dibawa pulang dan dipelajari kembali oleh ibu serta keluarga. Diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi mengenai tanda-tanda persalinan, kontraksi, pecahnya ketuban, tanda bahaya, dan waktu yang tepat untuk mendapatkan pertolongan. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi memberikan gambaran adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda-tanda persalinan. Penggunaan media PowerPoint dan leaflet dapat mendukung penyampaian informasi secara terstruktur serta memberikan sumber informasi yang dapat digunakan kembali oleh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Klinik Griya Husada Sidoarjo, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, seluruh tenaga kesehatan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan, serta seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi mengenai tanda-tanda persalinan. Dukungan dan partisipasi yang diberikan sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan edukasi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2023. *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020: Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fitriani, N., Lestari, P. & Kurniawati, D., 2021. Efektivitas prenatal yoga terhadap kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Midwifery Update*, 9(3), pp.112–119.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi, 2014. *Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawirohardjo, S, 2020. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ke-4. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmawati, D., Sari, N. & Putri, A., 2022. Pengaruh edukasi persiapan persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), pp.45–52.
- Romauli, S, 2015. *Asuhan Kebidanan I: Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika..
- Tyastuti, S. & Wahyuningsih, H.P, 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- United Nations, 2015. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- Walyani, E.S, 2021. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026
DOI: <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- World Health Organization, 2023. *Maternal Health*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization, 2024. *Trends in Maternal Mortality 2000–2023*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, R. & Pratiwi, E., 2023. Hubungan edukasi persiapan persalinan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), pp.55–63.